

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN
MUDHARABAH, MUSYARAKAH, IJARAH, PIUTANG
MURABAHAH DAN ISTISHNA TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

UNAENAH
NIM: 151500184

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi yang diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 30 April 2019

UNAENAH
NIM: 151500184

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Unaenah NIM: 151500184 yang berjudul: “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Piutang Murabahah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2017*”, telah diujikan dalam Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 26 April 2019, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Pebankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. H. Efi Svarifudin, M.M.
NIP.197803142005011005

Di'amah Fitriyah, M.Pd.
NIP.198703062015032003

Anggota-Anggota

Penguji I

Penguji II

Dr.Hj.Nihayatul Maskuroh,M.Si.
NIP. 19402121991032003

Hj.Mukhlisotul Jannah,M.M.,M.Ak
NIP.197408222005012003

Pembimbing I

Pembimbing II

Rustamunadi. S.H., M.H.
NIP: 196709271989031001

Soliyah Wulandari, M.Sc.
NIP: 198501022015032004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.....

Sujud syukur ku kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga berkesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa Nabi Muhammad SAW sang panutan hidup.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, ayahanda Sukri dan ibunda Sahani tercinta yang telah mendidik serta selalu mencurahkan rasa kasih sayangnya hingga kini.

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al Jumuaah : 10)

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Unaenah dilahirkan di Pandeglang, pada tanggal 02 April 1997. Tepatnya di Kampung Cilaban rt 05 rw 05, Desa Sindang Laut, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan suami istri Bapak Sukri dan Ibu Sahani.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN Suka Jadi 1 tahun 2007, MTS Sindang Laut tahun 2012, SMA Daar El-Qolam 2 tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mendaftar sebagai salah satu mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menjadi mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten penulis merupakan salah satu penerima beasiswa Bidik Misi dan menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Bidik Misi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW., keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.a. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, MSI, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Hendrieta Ferieka S.E. M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah

mengarahkan, mendidik, serta memberiakan serta memberikan motivasi kepada penulis.

4. Bapak Rustamunadi. S.H., M.H sebagai pembimbing I dan Ibu Soliyah Wulandari, M.Sc. sebai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Keluarga, sahabat dan rekan-rekan terutama kelas PBS A yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah amin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Serang, 20 Februari 2019

Unaenaah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kerangka Pemikiran	11
H. Sistematika Penulisan	13
I. Hipotesis Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Konsep Pemberian Pembiayaan.....	17
B. Konsep <i>Mudharabah</i>	22
C. Konsep <i>Musyarakah</i>	26
D. Konsep <i>Ijarah</i>	32
E. Konsep <i>Murabahah</i>	36
F. Konsep <i>Istishna</i>	39
G. Konsep Profitabilitas.....	42
H. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49

	B. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	49
	C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	50
	D. Definisi Operasional Variabel.....	63
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	66
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
	B. Analisis Inferensial.....	67
	1. Analisis Data	67
	1. Statistik Deskriptif.....	68
	2. Uji Asumsi Klasik	70
	C. Pengujian Hipotesis.....	77
	1. Uji Koefisien Korelasi.....	77
	2. Uji Koefisien Determinasi.....	78
	3. Uji Simultan (Uji F)	79
	4. Uji Parsial (Uji t).....	80
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V	KESIMPULAN.....	90
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Keterbatasan dan Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi BUS	40
Tabel 3.2 Sampel BUS	43
Tabel 3.3 Pedoman Uji Koefisien Korelasi	52
Tabel 3.4 Operasional Variabel	55
Tabel 4.1 Sampel Data.....	68
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)	80
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian Secara Parsial	11
Gambar 4.1 Autokorelasi.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat, bank harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Bank syariah hadir untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang dapat diterima secara religius bagi masyarakat Islam maupun non-Islam. Bank syariah didirikan, disamping menjalankan aktivitas memperoleh laba, juga ditujukan untuk menjalankan usaha dengan tunduk kepada hukum Islam. Oleh karena itu, bank syariah akan menjalankan usahanya dengan tidak mengandung riba, bisnis dan investasi dijalankan berdasarkan aktivitas yang halal, transaksi yang dijalankan harus bebas dari unsur gharar, zakat harus dibayar oleh bank untuk dimanfaatkan masyarakat dan semua aktivitas harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Ada dua jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia saat ini yaitu bank syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) dan BPRS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank

Islam yang menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari bank umum konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank Islam yang tidak menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran.¹

Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*) dan menyalurkan dana tersebut melalui skim pembiayaan baik pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, sewa, maupun bagi hasil. Bank syariah mengimplementasikan pembiayaan yang bebas riba. Pembiayaan bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga, melainkan menggunakan skema murabahah (jual beli), mudharabah, musyarakah (penanam modal/investasi), ijarah/IMBT (akad sewa/sewa-beli), salam/istishna (akad jual beli sewa dengan penyerahan barang diakhir), dan qardh (pinjaman), serta kombinasi dari akad-akad tersebut.

¹ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal 1.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki risiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan.² Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.203.

Dilihat dari pertumbuhan perbankan syariah yang semakin mengalami kemajuan yang positif pada setiap tahunnya, maka diperlukan penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank yang biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek *earning* atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank. Berdasarkan pendapatan tersebut, aspek *earning* atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut mengukur

³ Harahap, Sofyan Syarif. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008. Hal 305

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴

Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan metode *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang telah ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁵

Pertumbuhan bisnis perbankan syariah terus bergerak kearah positif, ini terlihat dari peningkatan aset dari posisi Desember 2015 sebesar Rp.29626 triliun atau meningkat 20,33%

⁴ Ericson, Sony dan Leon Boy. *Manajemen Aktia Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo. 2008. Hal 31.

⁵ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi ke-2*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

menjadi sebesar Rp.363.50 triliun.⁶ Pada tahun 2017 perbankan syariah Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan tingginya pertumbuhan asset, pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK), seluruh indikator kinerja menunjukkan perbaikan. Dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,17%, total asset sebesar Rp.435.02 triliun, dan total pembiayaan sebesar Rp.291.18 triliun, dana tersebut disalurkan dalam beberapa akad (*Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Murabahah, Istihna, Qard* dan akad lainnya). Adapun lima (5) besar sektor ekonomi adalah rumah tangga, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, industry pengolahan dan perantar keuangan. Jenis penggunaan pembiayaan tersebut adalah untuk konsumsi, modal kerja dan investasi. Dari data yang ditunjukkan oleh ojk menyatakan bahwa 53% dari total pembiayaan menggunakan akad *Murabahah*, jenis penggunaan tertinggi adalah untuk konsumsi sebesar 41,78% dan sector ekonomi tertinggi dilakukan oleh rumah tangga (40,64%).⁷

Berdasarkan adanya fenomena di atas pembiayaan *Mudharabah, musyarakah, Ijarah, piutang Murabahah dan Istihna*

⁶ Kunthi Fahmar Sandy. *Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2016*. Diposting pada tanggal 2 Maret 2017. Oleh [Http://Sindonews.com](http://Sindonews.com). Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.

⁷ Ojk. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017*. Diposting pada tanggal 17 April 2018. Oleh [Http://ojk.go.id](http://ojk.go.id)

merupakan sumber pendapatan Bank Umum Syariah. Sehingga melalui studi penelitian ini penulis ingin melihat kesimpulan analisis data dengan judul skripsi “ **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, IJARAH, PIUTANG MURABAHAH DAN ISTISHNA TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK UMUM SYARIAH**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah, adapun hasil dari identifikasi masalah yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu faktor yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas bank dari adanya pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* di bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini disesuaikan dengan laporan keuangan Bank Umum syariah tahun 2016-2017.

2. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah pada pos neraca dan laporan rasio keuangan.
3. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* tidak memperhitungkan pembiayaan dari valuta asing.
4. Pembiayaan *istishna* tidak dibatasi baik itu pembiayaan *istihna* seri maupun *istishna* paralel.
5. Pembiayaan *Ijarah* tidak dibatasi baik itu pembiayaan *ijarah* murni maupun pembiayaan *ijarah* dengan akad IMBT.
6. Variabel Profitabilitas merupakan perhitungan dari ROA (*Return On Asset*)
7. Analisisnya tidak menganalisis secara vertical maupun horizontal tapi lebih kepada menarik kesimpulan secara totalitas/kumulatif dari variabel penelitian atau dengan menggunakan statistic inferensial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016 -2017?
2. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017?
3. Apakah Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017?
4. Apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017?
5. Apakah Pembiayaan *Istihna* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016 -2017.
2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017.
3. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017.

4. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017.

5. Pengaruh Pembiayaan *Istishna* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Bagi Penulis

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan penelitian yang lain, yang praktis dikemukakan sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan.

3. Bagi Pembaca

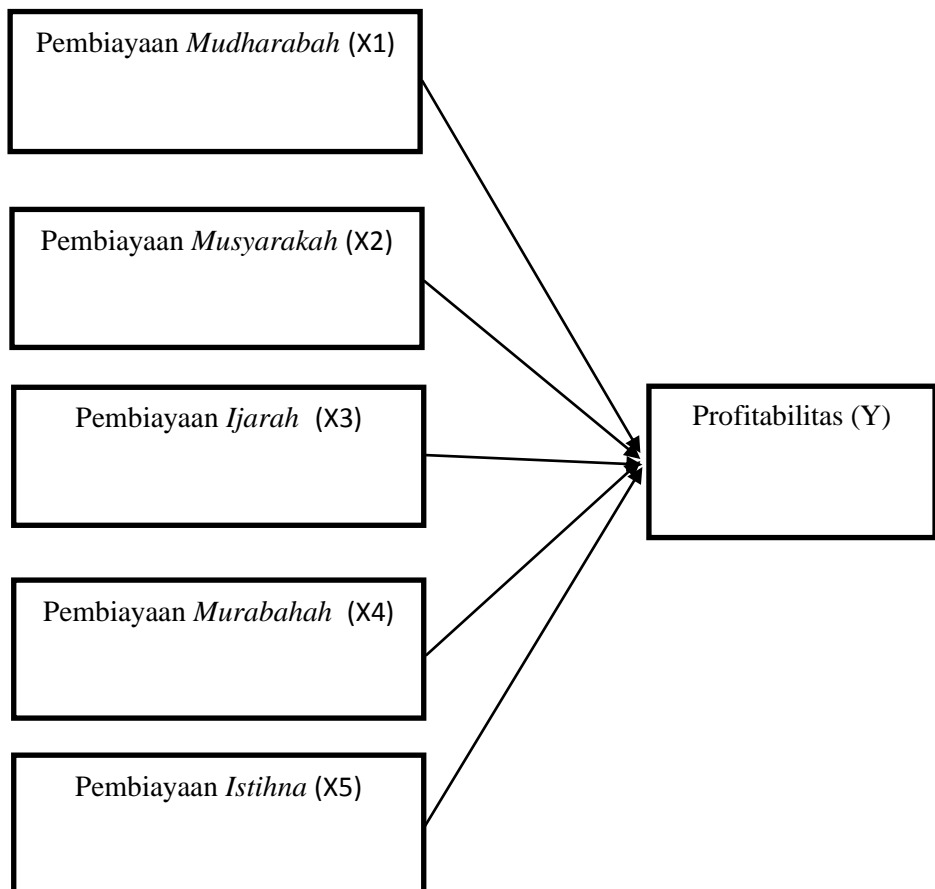
Diharapkan adanya tulisan ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian.⁸ Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (*Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna*) dengan variabel dependen Profitabilitas di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini:

⁸ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 76

Gambar 1.1
Model Penelitian Secara Parsial



Keterangan:

1. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Profitabilitas (Y)

2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu pembiayaan *Mudharabah* (x1), *Musyarakah* (x2), *Ijarah* (x3), piutang *Murabahah* (x4) dan *Istishna* (x5).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh proses dan alur pemikiran dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN: Berisi latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORITIS: Bab ini menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas serta hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN: Menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian (perbankan syariah di

Indonesia), jenis penelitian dan sumber data (kuantitatif deskriptif) (sekunder), teknik pengumpulan dan pengolahan data (metode dokumentasi dan pustaka) teknik analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji signifikansi, pengolahan data).

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh antara pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. serta membahas hasil dari analisis data.

BAB V. PENUTUP: Bab Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditunjukkan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti

dengan hipotesis yang lain yang lebih tepat. Oleh karena itu, baru setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.⁹

Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara yaitu terdapat atau adanya pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas. Tahun 2016 samapai tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Hipotesis nol dan Hipotesis Alternatif. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel dan Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel.¹⁰

H_{01} : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a1} : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{02} : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

⁹Soeranto dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Penerbit dan Percetakan YKPN. Hal 19

¹⁰Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006. Hal 73

H_a2: Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₀3: Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a3: Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₀4: Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a4: Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₀5: Pembiayaan *Istishna* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a5: Pembiayaan *Istishna* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pemberian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki risiko gagal pengembalian/bayar dari nasabah. Pejabat atau petugas bank syariah yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam penyaliran pembiayaan perlu memahami prinsip-prinsip pembiayaan syariah yang meliputi berikut ini:

a. Prinsip Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan merupakan salah satu upaya bank untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan nasabah, pembiayaan dapat dimanfaatkan, serta pembiayaan dikembalikan pada waktu ditetapkan sesuai kesepakatan pembiayaan. Evaluasi pembiayaan dilakukan dengan tujuan agar bank mengetahui kebutuhan nasabah, kemampuan , manajemen, dan kelayakan usaha, serta kemampuan mengembalikan pembiayaan.¹¹

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014. h 203

Salah satu prinsip yang sering dilakukan dalam evaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap calon nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai *Character*.

Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beritikad baik dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari. Penilaian mengenai karakter lazimnya dilakukan melalui:

- a) *Bank checking*, melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada Bank Indonesia (BI). SID menyediakan informasi terkait nasabah, antara lain, antara lain informasi mengenai bank pemberi pembiayaan, nilai fasilitas pembiayaan yang telah diperoleh, kelancaran pembiayaan serta informasi lain yang terkait dengan fasilitas pembiayaan tersebut.
- b) *Trade Checking*, pada *supplier* dan pelanggan nasabah pembiayaan, untuk meneliti reputasi nasabah di lingkungan mitra bisnis.

- c) Informasi dari asosiasi usaha di mana calon nasabah pembiayaan terdaftar, untuk meneliti meneliti reputasi calon nasabah pembiayaan dalam interaksi di antara pelaku usaha dalam asosiasi.¹²

1) *Capacity*.

Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan dilakukan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam menilai *capacity* nasabah, antara lain sebagai berikut:

- a) Pendekatan historis, yaitu menilai kinerja nasabah di masa lalu (*past performance*).
- b) Pendekatan finansial, yaitu menilai kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan.
- c) Pendekatan yuridis, yaitu melihat secara yuridis person yang berwenang mewakili calon nasabah pembiayaan dalam melakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan dengan bank.

¹² Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014. h 204

- d) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan nasabah melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- e) Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan terkait teknis produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan, administrasi, keuangan, dan lain-lain.

2) *Capital.*

Penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan.¹³

3) *Condition of economy.*

Penilaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha nasabah pembiayaan yang dibiayai.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014. h 204

Beberapa hal yang dapat digunakan dalam melakukan analisis *Condition of economy*, antara lain:

- a) Regulasi pemerintah pusat dan daerah,
- b) Kondisi makro dan mikro ekonomi,
- c) Situasi politik dan keamanan,
- d) Kondisi lain yang mempengaruhi pembiayaan.

4) *Collateral*.

Penilaian atas agunan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan. Agunan akan diserahkan nasabah pembiayaan dipertimbangkan dapat mencukupi pelunasan kewajiban nasabah pembiayaan dalam hal keuangan nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban (sebagai *second way-out*).¹⁴

b. *Four Eye Principle*

Four Eye Principle merupakan prinsip dalam proses pembiayaan yang memisahkan kewenangan di antara unit-unit yang terlibat dalam proses pembiayaan. Di satu sisi terdapat unit bisnis yang memproses aplikasi pembiayaan dan bertanggung jawab dalam

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014. h 205

pencapaian pendapatan. Di sisi lain, terdapat unit-unit risiko pembiayaan yang melakukan review dan memutus pembiayaan serta bertanggung jawab untuk meminimalisasi biaya risiko.¹⁵

B. Konsep *Mudharabah*

1. Definisi

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pihak pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.¹⁶

Secara teknis, *Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *sohibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut *mudharib*. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014. h 205

¹⁶ Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2015 hal41

dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola.¹⁷

Secara muamalah pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atau usaha perdagangan yang dilakukan oleh *mudharib* itu akan dibagikan dengan *shahibul maal*. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan ini berdasarkan kesepakatan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.¹⁸

Mudharib adalah interpreneur, yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil atas usaha yang dilakukan. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya bila usaha yang dilaksanakan oleh *mudharib* menderita kerugian maka kerugian itu ditanggung oleh *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh *mudharib*. Bila *mudharib* melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka

¹⁷ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2013 hal 122

¹⁸ Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012. h 192

mudharib diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal*.

2. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah terdiri dari 2 macam yaitu :

- a. *Mudharabah Mutlaqah*, yang dimaksud dengan *Mudharabah Mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antar *Shahibul maal* dan *Mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if al ma sya'ta* (lakukan sesukamu) dari *Shahibul maal* ke *Mudharib* yang memberi kekuasaannya.¹⁹
- b. *Mudharabah Muqayyadah*, atau disebut juga dengan istilah *restriced mudharabah/specified* adalah kebalikan dari *Mudharabah Mutlaqah* si *Mudharib* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan

¹⁹ Muhamad Syafii Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Hal 97

umum si *Shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.²⁰

3. Rukun Akad *Mudharabah*.

- a. *Mudharabah* merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktifitas ekonomi. Pembiayaan *mudharabah* tersebut tidaklah terlepas dari mekanisme pelaksanaan perjanjian yang telah ditetapkan berdasarkan syarat dan rukun dalam akad, sesuai dengan yang dikemukakan oleh ulama Fiqhiyah dan juga Dewan Syariah Nasional MUI tentang *mudharabah (qiradh)*.

Rukun adalah sesuatu yang wajib ada dalam suatu transaksi sedangkan syarat adalah sesuatu yang keberadaannya melengkapi rukun. Namun syarat bukanlah rukun, jadi tidak boleh dicampurkan. Oleh karena itu keabsahan suatu perjanjian pembiayaan *mudharabah* tidak terlepas dari pada pemenuhan rukun dan syarat *mudharabah* itu sendiri.

²⁰ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2013 hal 122

a. Rukun

- 1) Pelaku, terdiri atas: pemilik dana dan pengelola dana
- 2) Objek, *mudharabaha*, berupa: modal dan kerja
- 3) Ijab Kabul/serah terima
- 4) Nisbah keuntungan²¹

C. Konsep *Musyarakah*

1. Definisi

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. ²² *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah* merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan ketentuan Pasal 19 Huruf c UU Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Akad *Musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu

²¹ Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2012 hal 124

²² Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012 hal 196

usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dan masing-masing.²³

Dalam *syirkah* dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.

Menurut Hanafiyah *syirkah* adalah, perjanjian antara dua pihak yang berserikat mengenai pokok harta dan keuntungannya. Menurut ulama Malikiyah *syirkah* adalah keizinan untuk berbuat hukum bagi kedua belah pihak, yakni masing-masing mengizinkan pihak lainnya berbuat hukum terhadap harta milik bersama antara kedua belah pihak, disertai dengan tetapnya hak berbuat hukum (terhadap harta tersebut) bagi masing-masing.

Macam-macam *musyarakah* Secara garis besar *musyarakah* terbagi dua, yang pertama *musyarakah* tentang

²³Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012

kepemilikan bersama, yaitu *musyarakah* yang terjaLi tanpa adanya akad antara kedua pihak. Ini ada yang atas perbuatan manusia, seperti secara bersama-sama menerima hibah atau wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersamasama menerima hibah atau menerima wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersama-sama menjadi ahli waris. Bentuk kedua adalah *musyarakah* yang lahir karena akad atau perjanjian antara pihak-pihak (*syirkah al-“uqud*). Ini ada beberapa macam:

2. Jenis-Jenis Pembiayaan *Musyarakah*

a. *Syiarkah Amlak*

Menurut Sayyid Sabiq yang dikutip oleh Abdurahman Ghazali dkk, yang dimaksud dengan *syirkah amlak* adalah bila lebih dari satu orang memiliki suatu jenis barang tanpa akad baik bersifat ikhitkari atau Jabari, artinya barang tersebut dimiliki oleh dua orang atau lebih tanpa didahului oleh akad.²⁴

²⁴Abdurahman Ghazali, dkk. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana. 2010. Hal 130-131

b. *Syirkah al-uqud*

Syirkah al-uqud (*contractual partnership*), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko. Dalam *Syirkah al-uqud* dapat dilakukan tanpa adanya perjanjian formal atau dengan perjanjian secara tertulis dengan disertai para saksi.²⁵

Syirkah al-uqud dibagi menjadi 5 jenis:

- 1) *Syirkah Mufawwadah*, merupakan akad kerjasama usaha anatar dua pihak atau lebih, yang masing-masing pihak harus menyerahkan modal dengan porsi modal yang sama dan bagi hasil atas usaha atau risiko ditanggung bersama dengan jumlah yang sama.²⁶
- 2) *Syirkah Inan* (harta) adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk berserikat dalam sejumlah harta (permodalan) yang tertentu menjalankannya dengan

²⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 177

²⁶ Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. 2011. Hal 177-178

maksud mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian misalnya koperasi.²⁷

3) *Syirkah Wujuh*, adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise yang baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra, jenis *al-musyarakah* ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai *musyarakah piutang*.²⁸

4) *Syirkah Abdan* (*syirkah* usaha) adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam usaha yang dilakukan oleh tubuh (praktik) mereka, seperti kerja sama sesama

²⁷ Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Nilai-Nilai Ekonomi Dalam Perspektif Al Qur'an*. Hal 66

²⁸ Muhamad Syafii Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. 2014 Hal 93

dokter di klinik, sesame tukang jahit atau sesame akuntan/konsultan.²⁹

5) *Syirkah Mudharabah* yaitu suatu perjanjian diantara dua pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal kepada pihak yang lain untuk mengelolanya. Misalnya kerja sama antara nasabah dan bank sama-sama menyediakan dan untuk membiayai proyek. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan modal dan nasabah yang disepakati kepada bank.³⁰

3. Rukun *Musyarakah* adalah sebagai berikut:

a. Ijab dan Qabul

Pernyataan kehendak yang berupa ijab dan qabul antar kedua belah pihak yang memiliki syarat-syarat yaitu:

a) Ijab dan qabul itu harus jelas menunjukkan maksud untuk melakukan kegiatan *mudharabah*. Dalam menjelaskan maksud tersebut bisa menggunakan kata *mudharabah*, *qiradl*, *muqaradhah*,

²⁹ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 136

³⁰ Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Nilai-Nilai Ekonomi Dalam Perspektif Al Qur'an*. Hal 66

muamalah atau semua kata yang semakna dengannya.

- b) Ijab dan qabul harus bertemu, artinya penawaran pihak pertama sampai dan diketahui oleh pihak ke dua.

Ijab dan qabul harus sesuai maksud pihak pertama cocok dengan keinginan pihak ke dua

- b. Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha)
- c. Adanya modal
- d. Adanya usaha yang dijalankan (*al-aml*)
- e. Adanya keuntungan

D. Konsep Ijarah

1. Definisi

Akad *ijarah* merupakan akad transaksi pemanfaatan hak guna tanpa disertai perpindahan kepemilikan. Pembiayaan dengan akad *ijarah* adalah pembiayaan bank kepada nasabah untuk transaksi sewa menyewa suatu barang atau jasa untuk

mendapatkan imbalan atas objek sewa yang dimanfaatkan nasabah.³¹

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa pemilik objek sewa dengan penyewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.³²

Pengertian pemberian sewa menyewa dapat didefinisikan sebagai transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan,. Apabila obyek pemanfaatannya berupa barang, maka imbalannya disebut dengan sewa , sedangkan bila obyeknya berupa tenaga kerja maka imbalannya disebut upah Pada dasarnya *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan

³¹ Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014

³² Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014 hal 52

Syari'ah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000, *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, dengan demikian dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

Ada 2 (dua) jenis *ijarah* yaitu sebagai berikut.

- 1) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir sewa. Pilihan untuk menjual barang diakhir sewa biasanya diambil bila kemampuan finansial penyewa untuk membayar sewa relatif kecil, maka memutuskan untuk membeli diakhir masa sewa.
- 2) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir sewa. Pilihan ini biasanya diambil bila kemampuan finansial penyewa untuk membayar sewa relatif lebih besar.

Karena sewa yang dibayarkan relatif besar, akumulasi sewa di akhir periode sewa sudah mencukupi untuk menutup harga beli barang dan margin laba yang ditetapkan oleh bank.³³

Oleh karena *Ijarah* adalah akad yang mengatur pemanfaatan hak guna tanpa terjadi pemindahan kepemilikan, maka banyak orang menyamaratakan *ijarah* dengan leasing. Hal ini disebabkan karena kedua istilah tersebut sama-sama mengacu pada hal – ihwal sewa-menyewa. Karena aktivitas perbankan umum tidak diperbolehkan melakukan leasing, maka perbankan Syariah hanya mengambil *Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik* yang artinya perjanjian untuk memanfaatkan (sewa) barang antara Bank dengan nasabah dan pada akhir masa sewa, maka nasabah wajib membeli barang yang telah disewanya.

Rukun dan Syarat *Ijarah*:

2. Rukun
 - a. Penyewa.
 - b. Pemilik barang.

³³ Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN. 2015. Hal 156

- c. Barang atau obyek yang disewakan.
- d. Harga sewa/manfaat sewa.
- e. Ijab Qabul

E. Konsep *Murabahah*

1. Definisi

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pemberian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan.³⁴ *Murabahah* hanya merupakan bentuk pembiayaan yang boleh dilaksanakan setelah memenuhi seluruh persyaratan secara Islam oleh para ulama.³⁵

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014 hal 212

³⁵ Nurul Huda dan Muhamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013 hal 133

membeli dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati³⁶

Mudharabah didefinisikan oleh para *fuqoha* sebagai penjualan barang seharga niaya/pokok (cost) barang tersebut ditambah *mark-up* atau margin keuntungan yang disepakati, dalam beberapa kitab fiqh *murabahah* merupakan salah satu dari bentuk jual beli yang bersifat amanah, dimana jual beli ini berbeda dengan jual beli *musawwanah* (tawar menawar). *Murabahah* terlaksana antara penjual dan pembeli berdasarkan harga barang, harga asli pembelian penjual yang diketahui oleh pembeli dan keuntungan penjual pun diberitahukan kepada pembeli, sedangkan *musawwanah* adalah transaksi yang terlaksana antara penjual dengan pembeli dengan suatu harga tanpa melihat harga barang asli.³⁷

³⁶ Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011

³⁷ Bagya Agung Prabowo. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2012 hal 25

Terminologi jual beli adalah pemindahan hak milik/barang/harta kepada pihak lain yang menggunakan uang sebagai alat tukarnya. terdapat beberapa bentuk jual beli dan akad yang sering digunakan oleh bank syariah dalam melakukan pembiayaan kepada nasabahnya salah satunya *murabahah*. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan *murabahah* adalah akad perjanjian penyediaan barang berdasarkan jual-beli di mana bank membiayai atau membelikan kebutuhan barang atau investasi nasabah dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Pembayaran nasabah dilakukan secara menyicil/angsur dalam jangka waktu tertentu.³⁸

2. Rukun *Murabahah*.

Rukun jual beli menurut madzhab Hanafi adalah ijab dan qabul yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan ijab dan qabul itu.

- a. Ada penjual.
- b. Ada pembeli.
- c. Sighat

³⁸ Bagya Agung Prabowo. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Pers. 2012 hal 25

d. Barang atau sesuatu yang diakadkan³⁹

F. Konsep *Istishna*

1. Definisi

Dalam kamus Bahasa Arab *Istishna'* berarti minta membuat (sesuatu). *Istishna'* merupakan kontrak jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteia dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan (pembeli, mutsani) dan penjual (pembuat, shani).⁴⁰ Kontrak *Istishna* cocok untuk memfasilitasi manufaktur atau pembuatan asset atas permintaan pembeli, setelah produsen memproduksi asset atau property untuk pembeli, maka terjadilah transaksi *Istishna*. Kedua pihak, yakni pembeli dan pembuat, sepakat atas penetapan harga dan juga sepakat atas spesifikiasi asset yang akan dibuat. Pada saat penyerahan barang, apabila asset tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi, pihak yang pemesan berhak untuk menarik kembali kontraknya. Salah satu fitur penting dari *Istishna* adalah mode dan waktu pembayaran, pembayarannya cukup fleksibel.

³⁹ Bagya Agung Prabowo. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Pers. 2012 hal 31

⁴⁰ Yaya Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2014

Pembayaran tidak harus dimuka, pembayaran juga tidak selalu harus saat penyerahan barang. Kedua belah pihak yang menyepakati jadwal pembayaran yang nyaman bagi kedua belah pihak dan pembayaran tersebut juga dapat dengan cicilan.⁴¹

Secara umum akad jual-beli *Istishna'* yang dipraktekkan dalam bermuamalah ada dua macam, yaitu jual-beli *Istishna'* dan *Istishna'* paralel. Perbedaan pada keduanya yaitu terletak pada penggunaan sub-kontraktor, yakni bisa saja pembeli mengizinkan pembuat menggunakan sub-kontraktor untuk melaksanakan kontrak tersebut. Pihak yang bertanggung jawab pada pesanan tetap terletak pada penjual tidak dapat dialihkan pada sub-kontraktor, karena akad terjadi antara penjual dan pemesan bukan pesanan sub-kontraktor, sehingga penjual tetap bertanggung jawab atas hasil kerjanya.⁴²

Dengan demikian, pembuat dapat membuat kontrak *Istishna'* kedua untuk memenuhi kewajibannya pada kontrak

⁴¹Zamir Iqbal, Abbas Mirakhor. 2015. *Pengantar Keuangan Islam, Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hal 110

⁴²Sri Nurhayati, Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 210

pertama. Kontrak baru ini yang kemudian dikenal dengan *Istishna*' parallel.⁴³

Istishna adalah suatu transaksi jual beli antara *mustashni*' (pemesan) dengan *shani*'i (produsen) dimana barang yang akan diperjual belikan harus dipesan terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas.

Secara etimologis, *istishna* itu adalah minta dibuatkan. Dengan demikian menurut jumhur ulama *istishna* sama dengan salam, karena dari objek/barang yang dipesannya harus dibuat terlebih dahulu dengan ciri-ciri tertentu seperti halnya salam. Bedanya terletak pada sistem pembayarannya, kalau salam pembayarannya dilakukan sebelum barang diterima, sedang *istishna* boleh di awal, di tengah atau diakhir setelah pesanan diterima.

2. Rukun *Istishna*:

- a. Ada pembuat/produsen
- b. Ada pemesan/pembeli.
- c. Ada barang/proyek yang dipesan.
- d. Ada kesepakatan harga jual.

⁴³ M. Syafi'i Antonio. 2003. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Zikrul Hakim, Cet. Ke-1. Hal 41

- e. Ada pengikatan.
- f. Ijab qabul.

G. Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini, maupun prediksi masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting di dalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid.⁴⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk

⁴⁴ Zulia, Hanum. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 11, No 02 (April 2013)

memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.⁴⁵

Ada dua jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana, diantaranya:

a. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Aset*)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam

⁴⁵Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. Hal 226-227

menciptakan laba bersih.⁴⁶ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment*.⁴⁷

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

⁴⁶ Irham Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta hal 185

⁴⁷ Arief Sugiono dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. hal 71

ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}^{48}$$

H. Penelitian Terdahulu

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi linier Berganda, dengan

⁴⁸Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. Hal 226-230

menggunakan empat asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS Versions 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk Pembiayaan *Mudharabah* diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas (Y). Selanjutnya untuk Pembiayaan *Musyarakah* diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas. Kemudian untuk Sewa *Ijarah* diperoleh kesimpulan bahwa Sewa *Ijarah* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y). Secara bersama-sama diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*(X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2) dan Sewa *Ijarah* (X3) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).⁴⁹

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*,
Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank

⁴⁹ Ditha Nada Pratama dkk. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*. Dalam JRK Volume 3 (Februari 2017)

Syariah Di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016). This thesis aims to determine how much influence policy-contract agreement the Islamic bank financing (*murabahah*, *istishna*, *mudharabah*, and *musyarakah*) against the profitability of Islamic banks. Profitability used in this thesis is the Bukopin Syariah, Bank Umum Syariah, BSM, and Muamalat Indonesia Bank. The data in this paper uses secondary data, monthly financial statements (balance sheet and income statement) in the period March 2015-August 2016. The financial state- ment has been taken from the publication of the report issues by the website of each bank. Mechani- cal of data management using multiple linear, regression, and test the classical assumption of nor- mality test, multikoloniaritas, heteroksidasitas, and autokorolation, while proving the hypothesis of determination R², F statistical test, and the test T statistic.⁵⁰

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Independen: Pembiayaan *Murabahah*,

⁵⁰ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016)*. Accounting and Management Journal, Vol. 1, No. 1, July 2017

Istishna, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengolahan statistic menggunakan uji common effect, uji chow, dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil pengujian secara simultan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *musyarakah* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *istishna*, *ijarah* dan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.⁵¹

⁵¹ Cut Faradilla, Muhammad dan M Shabri. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No 3 Agustus 2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilakukan pada data pertriwulan dari tahun 2016 sampai dengan data tahun 2017. Adapun objek yang diteliti penulis merupakan Neraca yaitu Pembiayaan dan Rasio Keuangan yaitu ROA yang di publikasikan melalui *website* OJK. Data yang digunakan adalah data pertriwulan yang telah dipublikasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dengan tahun pengamatan bulan Maret 2016-Desember 2017

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif

yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id

2. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literature, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data

historis.⁵² Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berkaitan dengan pembiayaan *Mudharabah, musyarakah, Ijarah*, piutang *Murabahah, Istihna* dan Profitabilitas ROA

a. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia. Adapun jumlah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2017 adalah:

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah

⁵² Moh Nazir.2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet Kesembilan. Hal 152

3	PT. BRI Syariah
4	PT. BJB Syariah
No	Nama Bank
5	PT. BNI Syariah
6	PT. Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bukopin Syariah
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah
12	PT. BTPN Syariah

Sumber: Bank Indonesia

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan triwulan untuk Maret 2016 sampai Desember 2017 yang dinyatakan dalam rupiah.
2. Bank umum syariah yang terdaftar pada tahun 2016.
3. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istihna*.

Tabel 3.2

⁵³ Noor, Juli3ansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. h. 225
4

Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel

No	Nama Bank
1	PT. BRI Syariah
2	PT. Syariah Mandiri
3	PT. Muamalat Indonesia
4	PT. BJB Syariah
5	PT. Bukopin Syariah

2. Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Pengujian Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari

model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test*.

Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.⁵⁴

2. Uji Multikolonieritas

⁵⁴ Latan, H dan Temalati, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta. Hal 57

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 .⁵⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atautkah tetap. Jika *variance* dari

⁵⁵ Latan, H dan Temalati, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta. Hal 57

residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- 1) Dengan melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- 2) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasikan nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Gujarati dan Porter 2010).⁵⁶ Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

⁵⁶ Gujarati dan Poter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta:Salemba Empat.

Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji statistik glejser.

4. Uji Autokolerasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung.

Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Sedangkan uji statistik runs test jika diperoleh nilai signifikasi $>$

0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data kita memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

b. Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependen*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada variabel bebas (*Independen*) yang digunakan. Penerapan metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas (*Independen*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel tak bebas (*dependen*). Rumus regresi linier berganda adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y= Variabel terikat

X₁= Variabel bebas pertama

X₂= Variabel bebas kedua

X₃= Variabel bebas ketiga

X₄= Variabel bebas keempat

X₅= Variabel bebas kelima

a dan b, serta b₂= Konstanta⁵⁷

c. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Kolerasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf di mana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1.⁵⁸

Tabel 3.3

⁵⁷ Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 301

⁵⁸ Lind Marchal Wathen. *Teknik-Teknik dalam Bisnis&Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat 2014 hal 61

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan *R*-

Square adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjust R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $F P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁹

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
-----------------	--------------------------------------	-------------------

⁵⁹ Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat hal 116

<i>Mudharabah</i> (X1)	<i>Mudharabah</i> adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha	Perbandingan antara pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan
<i>Musyarakah</i> (X2)	<i>Musyarakah</i> merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan	Perbandingan antara pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan
<i>Murabahah</i> (X3)	<i>Murabahah</i> adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pemberian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu	Perbandingan antara pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan
<i>Istishna</i> (X4)	<i>Istishna</i> merupakan kontrak jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu	Perbandingan antara pembiayaan istishna dengan total pembiayaan
Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Ijarah</i> (X5)	<i>Ijarah</i> merupakan sewa menyewa antara	Perbandingan antara

	pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan manfaat atas objek sewa yang di sewakan dalam waktu tertentu	pembiayaan ijarah dengan total pembiayaan
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA= Laba Bersih/Total Aset ROE = Laba Bersih/Total Ekuitas

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengikuti tata cara bermuamalah yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, hal ini mendukung pengembangan keuangan syariah.

Bank syariah pertama kali muncul di Indonesia pada 1 Mei 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia diresikan oleh kementerian keuangan Indonesia. Kemunculan bank yang berlandaskan syariah di Indonesia menjadi pelopor bisnis baru berlandaskan akidah agama, karena dasar lahirnya bank syariah adalah untuk menerpakan syariah Islam dalam kehidupan nyata terutama dalam dunia usaha.⁶⁰

Perkembangan institusi perbankan syariah yang mulai merata dan menampakan jati dirinya di tengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional menghasilkan berbagai prestasi dari

⁶⁰ Ismail. *perbankan syariah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2011.
hal 31

semakin berkembangnya produk dan layanan, hingga infrastruktur yang mendukung keuangan syariah.

B. Analisis Inferensial

1. Analisis Data

Data penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat data sekunder. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia atau bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *istishna* dan *ijarah* dan profitabilitas Bank Umum Syariah dengan kurun waktu dua tahun dari bulan Maret 2016 sampai bulan Desember 2017.

Tabel 4.1
Sampel Data

Bank	tahun	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Murabahah	istishna	(ROA)		
bris	2016	0.0571546	0.247624737	0.001665732	0.692955936	0.00059895	0.99		
		0.0618792	0.240254966	0.001091038	0.696243957	0.00053083	0.56		
		0.0620755	0.240709349	0.00278128	0.693934355	0.00049949	0.25		
	2017	0.0618776	0.258941689	0.013774449	0.726798791	0.00048503	0.9		
		0.0548556	0.232726831	0.022934307	0.689062028	0.00042126	1.13		
		0.0483906	0.24075077	0.031808486	0.678661974	0.00038819	1.03		
		0.0427858	0.251735076	0.038122293	0.666993518	0.00036333	0.62		
		0.0378423	0.245978887	0.050584001	0.665262536	0.00033233	0.15		
		0.0426857	0.171895228	0.012819957	0.772468765	0.00013034	-1.94		
bsm	2016	0.0536403	0.167627726	0.013322308	0.765296132	0.00011351	1		
		0.0490893	0.168035938	0.014026247	0.768740801	0.0001077	0.98		
		0.0446316	0.188920326	0.012848862	0.753507695	9.1509E-05	0.60		
	2017	0.0432384	0.187421799	0.01197413	0.757297254	6.8398E-05	0.13		
		0.0476326	0.210247742	0.012005975	0.730054794	5.8912E-05	-6.15		
		0.0481638	0.216068478	0.011227691	0.724482802	5.7249E-05	0.99		
		0.0443619	0.230247205	0.01028228	0.715062696	4.5944E-05	0.95		
		muamalat	2016	0.0237252	0.455248974	0.005084833	0.515741164	0.00019984	0.56
				0.020029	0.464052481	0.005098474	0.510641339	0.00017873	0.22
0.0187762	0.46709834			0.005037059	0.508928866	0.00015951	-8.09		
2017	0.0183076	0.461704932	0.004822515	0.515022101	0.00014286	0.76			
	0.0203746	0.453980702	0.004798607	0.520713864	0.00013218	0.65			
	0.0187085	0.435293822	0.004563532	0.541174915	0.00025922	0.6			
	0.0180111	0.424481909	0.004305003	0.553096746	0.00010527	0.12			
	0.0154167	0.415305437	0.004172284	0.565011572	9.3966E-05	0.39			
	bjb syariah	2016	0.0366693	0.086450942	0.007283508	0.868868362	0.00072791	0.53	
0.0338661			0.096647678	0.006370872	0.862574673	0.00054063	0.71		
0.0296585			0.099887089	0.005724509	0.864219266	0.00051061	0.59		
2017		0.0261129	0.097030588	0.005136292	0.871618993	0.00010128	0.15		
		0.0229626	0.087343217	0.004691718	0.884839127	0.0001633	-1.34		

		0.0243877	0.089823604	0.004090072	0.881426946	0.00027171	0.39
Bank	tahun	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Murabahah	istishna	(ROA)
		0.0208044	0.092778723	0.003907941	0.882159285	0.00034968	0.82
		0.0183558	0.096398184	0.003639688	0.881219643	0.00038672	0.56
bukopin syariah	2016	0.0694652	0.353648515	1.2648E-05	0.574614085	0.00225959	0.11
		0.0768213	0.359377166	1.1831E-05	0.561789422	0.00200032	-5.31
		0.061724	0.384547676	1.1584E-05	0.551888742	0.00182796	0.27
		0.0618728	0.386969614	1.11892E-05	0.549494141	0.00165227	0.51
	2017	0.0686646	0.406445346	1.08228E-05	0.523436843	0.0014424	0.59
		0.0666008	0.435029722	1.02568E-05	0.497088617	0.00127064	0.11
		0.0653647	0.424743608	1.00121E-05	0.508723759	0.00115789	-5.69
		0.0345222	0.479383113	1.02655E-05	0.485000403	0.00108404	0.02

Sumber: OJK

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	40	.0200	.0800	.0417	.01815
Musyarakah	40	.0900	.4800	.2759	.13547
Ijarah	40	.0000	.0500	.0085	.01071
Murabahah	40	.0000	280.8500	7.6572	44.30333
Istihna	40	.0000	.0000	.0005	.00059
ROA	40	-8.090	1.1300	-.2395	2.15506
Valid N (listwise)	40				

Sumber: IBM Statistik 21

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat enam variabel yaitu profitabilitas (ROA), *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah*, *Istishna* dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 40 sampel. Sampel tersebut diambil dari data triwulan pada bank Bank Umum Syariah mulai dari bulan Maret 2016 – Desember 2018. Dari hasil pengujian statistic deskriptif perkembangan rata-rata *Mudharabah* yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar 0,0417, dengan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,08, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1816. perkembangan rata-rata *Musyarakah* yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar 0,2759, dengan nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum sebesar 0,48, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13547. perkembangan rata-rata *Ijarah* yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar 0,0085, dengan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,05, dan nilai standar deviasi sebesar 2,15506. perkembangan rata-rata *Murabahah* yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar 7,6788, dengan nilai minimum sebesar 0,49, nilai maksimum sebesar 280,85,

dan nilai standar deviasi sebesar 44,29971. perkembangan rata-rata *Itishna* yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar 0,0005, dengan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,00, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00059. Perkembangan rata-rata profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank Umum Syariah tahun 2016 – 2017 sebesar -0,2395, dengan nilai minimum sebesar -8,09, nilai maksimum sebesar 1,13, dan nilai standar deviasi sebesar 2,15506.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.⁶¹ Untuk mengetahui normal tidaknya data pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogrov-Smirnov*. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas ini harus di atas 0,05 (5%).

Berikut merupakan hasil uji normalitas:

⁶¹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS vs ISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Hal 53

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Unstandard Residual
N	40
Kolmogrov Smirnov	1,378
Asymp Sig (20tailed)	0.45

Sumber: IBM statistic SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* nilai uji Asymp sig (2-tailed) yang tertera adalah 0,45 ($p = 0,45$) $>$ $\alpha = 0,05$ dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9.199	1.784		-5.156	.000		
Mudharabah	77.565	18.811	.653	4.123	.000	.495	2.019
Musyarakah	12.164	2.331	.765	5.217	.000	.578	1.729
Ijarah	37.523	25.211	.187	1.488	.146	.791	1.264
Murabahah	4.126	1.838	.322	2.245	.031	.605	1.654
Istihna	-1187.298	646.341	-.324	-1.837	.075	.399	2.504

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: IBM statistic SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, nilai *Tolerance mudharabah* (pembiayaan *mudharabah*) sebesar $0,497 > 0,10$ sementara nilai VIF variabel *mudharabah* sebesar $2,019 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance musyarakah* (pembiayaan *musyarakah*) sebesar $0,578 > 0,10$ sementara nilai VIF variabel *musyarakah* sebesar $1,729 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance ijarah* (pembiayaan *ijarah*) sebesar $0,791$

$> 0,10$ sementara nilai VIF variabel *ijarah* sebesar $1,264 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance murabahah* (pembiayaan *murabahah*) sebesar $0,605 > 0,10$ sementara nilai VIF variabel *murabahah* sebesar $1,654 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance istishna* (pembiayaan *istishna*) sebesar $0,399 > 0,10$ sementara nilai VIF variabel *istishna* sebesar $2,504 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui Uji Statistik Glejser adalah sebagai berikut:

Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentranformasikan nilai residual menjadi obsolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model.⁶² Jika diperoleh nilai signifikasi untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini Uji

⁶² Gujarati dan Poter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta:Salemba Empat. 2012.

Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji statistik glejser. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil pengujian dalam IBM SPSS Statistik 21 untuk uji heteroskedastisitas *output* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.497	13.313		-.713	.480
Mudharabah	-19.583	18.356	-.298	-1.067	.294
Musyarakah	6.980	13.317	.792	.524	.604
Ijarah	-10.812	19.557	-.097	-.553	.584
Murabahah	13.207	13.318	1.489	1.489	.328
Istishna	934.159	378.118	.460	.460	.019

a. Dependent Variabel: ABSRES_1

Sumber: IBM statistic SPSS 21

Berdasarkan output spss di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Mudharabah* sebesar 0,294 lebih besar dari 0.05 ($0,294 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Mudharabah* tidak terdapat problem

heteroskedastisitas. Nilai signifikansi untuk variabel *Musyarakah* sebesar 0,604 lebih besar dari 0.05 ($0,604 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Musyarakah* tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Nilai signifikansi untuk variabel *Ijarah* sebesar 0,584 lebih besar dari 0.05 ($0,584 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ijarah* tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Nilai signifikansi untuk variabel *Murabahah* sebesar 0,328 lebih besar dari 0.05 ($0,328 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Murabahah* tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Nilai signifikansi untuk variabel *Istishna* sebesar 0,019 lebih kecil dari 0.05 ($0,019 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Istishna* terdapat problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.515	1.50010	2.028

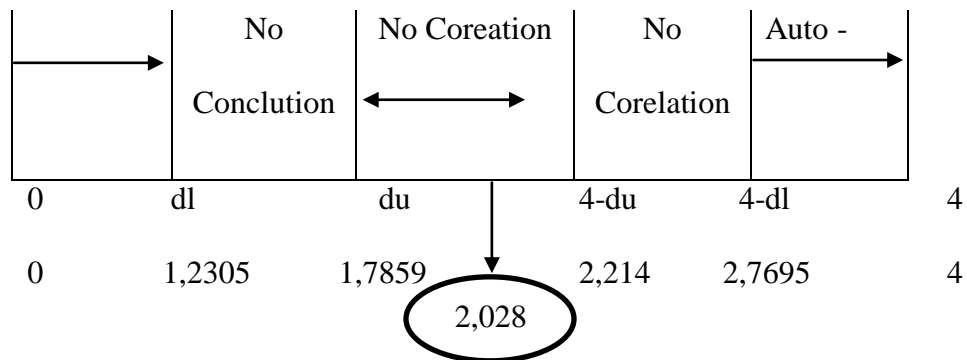
a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istihna

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 2,028 dengan diperoleh DW_{tabel} untuk "k=5" dan "N=40" adalah nilai dari d_l (batas bawah) sebesar 1,2305 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,7859. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Waston dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara ($d_u < d < 4-d_u$), yakni sebesar $1,7859 < 2,028 < 2,2141$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Gambar 4.1
Autokorelasi



Karna nilai DW (2,028) berada diantara nilai du dan 4-du
maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.7
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.515	1.50010	2.028

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istihna

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: IBM statistic SPSS 21

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar (R) 0,760 yang terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X_1 (pembiayaan *mudharabah*), variabel X_2 (pembiayaan *istishna*), variabel X_3 (pembiayaan *murabahah*), variabel X_4 (pembiayaan *musyarakah*) dan variabel X_5 (pembiayaan *ijarah*) terhadap variabel Y (profitabilitas) adalah kuat.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.515	1.50010	2.028

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istihna

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: IBM statistic SPSS 21

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,515. Hal ini berarti variabel X_1 (pembiayaan *mudharabah*), variabel X_2 (pembiayaan *Musyarakah*), variabel X_3 (pembiayaan *murabahah*), variabel X_4 (pembiayaan *Istishna*)

dan variabel X_5 (pembeayaan *ijarah*) terhadap variabel Y (profitabilitas) sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 51,5\% = 48,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk menganalisis kecocokan (fit) pada model regresi sehingga dapat disimpulkan apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Inilah *output* uji F yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 21 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

ANOVA^a

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.277	5	18.655	7.220	.000 ^b
Residual	87.850	34	2.584		
Total	181.126	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istihna

sumber: IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 7,220 sedangkan F_{tabel} yang telah diketahui 2,49. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Mengetahui Bagaimana pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Istisna* dan pembiayaan *Ijarah* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{06} ditolak H_{a6} diterima.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.199	1.784		-5.156	.000
Mudharabah	77.565	18.811	.653	4.123	.000
Musyarakah	12.164	2.331	.765	5.217	.000
Ijarah	37.523	25.211	.187	1.488	.146
Murabahah	4.126	1.838	.322	2.245	.031
Istihna	-1187.298	646.341	-.324	-1.837	.075

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: IBM Statistik 21

Berdasarkan uji parsial (t) di atas maka dapat dijelaskan hasil t_{tabel} untuk $(n-k) 40-6 = 34$ pada derajat kepercayaan 5% (uji dua arah) diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,03224$. atas nilai konstan sebesar -5,156 artinya bahwa apabila variabel bebas (Independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai profitabilitas (ROA) sebesar -5,156. Hal ini menunjukkan akan terjadi kenaikan nilai profitabilitas (ROA) apabila variabel

Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istihna dan Ijarah dianggap konstan.

Hasil analisisregresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas (X_1) = 77.565, (X_2) = 12.164, (X_3) = 37.523, (X_4) = 4.126, (X_5) = -11827.298 dengan konstanta - 9.199 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -5,721 + (77.565) + (12.164) + (37.523) + (4.126) + (-11827.298)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen Profitabilitas (ROA)

X_1 = Variabel independen Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 = Variabel independen Pembiayaan *Musyarakah*

X_3 = Variabel independen Pembiayaan *Ijarah*

X_4 = Variabel independen Pembiayaan *Murabahah*

X_5 = Variabel independen Pembiayaan *Istishna*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari data tersebut hasil bahwa nilai t_{hitung} variable pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($4,123 > 2,03224$)

dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. m nilai koefisien regresi pembiayaan *Mudharabah* sebesar 77.565 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *Mudharabah* maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 77.565 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.

2. Hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($5.217 > 2,03224$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. nilai koefisien regresi pembiayaan *Musyarakah* 12.164 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *Musyarakah* maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 12.164 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.

1. Hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih kecil dari t_{tabel} ($1,488 < 2,03224$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,197 atau lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. nilai koefisien regresi pembiayaan *Ijarah* 37.523 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *Ijarah* maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 37.523 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.
2. Hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($2.245 > 2,03224$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,31 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,31 < 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. nilai koefisien regresi pembiayaan *Murabahah* 4.126 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *Murabahah* maka akan

menaikan profitabilitas (ROA) sebesar 4.126 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.

3. Hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,837 < 2,03224$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,075 atau lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_04 diterima dan H_a4 ditolak. Artinya bahwa pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. nilai koefisien regresi pembiayaan *Istishna* -1187.298 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *Istishna* maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -1187.298 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, bahwa nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($4,123 > 2,03224$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_01 ditolak dan H_a1 diterima. Dengan kata lain variabel pembiayaan *mudharabah*

secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setiap variabel *Mudharabah* meningkat maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) PT Bank Umum Syariah tahun 2016-2017

2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, bahwa hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($5,217 < 2,03224$) bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a2} diterima. Artinya bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2017. Dengan kata lain variabel pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi yaitu yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka H_{a2} diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setiap variabel *Musyarakah*

meningkat maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2016-2017.

3. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, bahwa hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,488 > 2,03224$) bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 5 diterima. Artinya bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan kata lain variabel pembiayaan *ijarah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi yaitu yaitu 0,146 atau lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$),. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Setiap variabel *ijarah* meningkat maka tidak akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2016-2017
4. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, bahwa hasil t_{hitung} variabel pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($2,245 > 2,03224$) bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 3 diterima. Artinya

bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan kata lain variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikansi yaitu 0,031 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,031 > 0,05$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Setiap variabel *Murabahah* meningkat maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2016-2017.

5. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, bahwa nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *Istihna* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} t_{tabel} ($-1,837 > 2,03224$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan dan H_{a1} ditolak. Dengan kata lain variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikansi yaitu 0,075 atau lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Istihna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun. Setiap variabel *Istihna* meningkat maka tidak akan diikuti dengan

kenaikan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode
2016-2017

BAB V KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, piutang *Murabahah* dan *Istishna* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas BT Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan Inflasi Terhadap Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.
2. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati pada tahun

2017 yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan Inflasi Terhadap Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.

3. Berdasarkan koefisien regresi pendapatan *Ijarah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad dan M Shabri pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel *Murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad dan M Shabri pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan *Istishna* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Cut Faradilla, Muhammad dan M Shabri pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

B. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel lain misalnya: pembiayaan *Salam, Qardh* dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua tahun yaitu tahun 2016 dan 2017. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambahkan tahun misalnya menjadi tiga tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari beberapa bank umum syariah yang ada di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel lain misalnya menambah Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

4. Dalam penelitian ini terdapat heteroskedastisitas pada satu variabel. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel atau mengubah pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M Syafi'i. 2003. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Zikrul Hakim, Cet. Ke-1
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi ke-2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ericson, Sony dan Leon Boy. 2008. *Manajemen Aktia Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Ghazali, Abdurahman dkk. 2010. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Poter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Idris Soentoro, Ali. 2015. *Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*. Jakarta: Taramedia Bakti Persada
- Iqbal, Zamir Abbas Mirakhor. 2015. *Pengantar Keuangan Islam, Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Grup. Sri Nurhayati, Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Manajemen Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama. Juliansyah, Noor 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Latan, H dan Temalati, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- MBA, Ismail 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Nazir, Moh.2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet Kesembilan.
- Nasir M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soeranto dan Lincolin Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Penerbit dan Percetakan YKPN.
- Rizal, Yaya dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Said, Syihabudin dan Ma'zumi. *Nilai-Nilai Ekonomi Dalam Perspektif Al Qur'an*.
- Soeranto,Lincolin Arsyad. 2008.*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudarmanto, R Gunawan 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistikes 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Penerbit: Erlangga.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Website

Kunthi Fahmar Sandy. *Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2016*. Diposting pada tanggal 2 Maret 2017. Oleh [Http://Sindonews.com](http://Sindonews.com). Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.

Ojk. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017*. Diposting pada tanggal 17 April 2018. Oleh [Http://ojk.go.id](http://ojk.go.id). Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.

[Www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)

Jurnal Dan Skripsi

Agung Mulya Prasetyo. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. Skripsi IAIN Salatiga 2018.

Cut Faradilla, Muhammad dan M Shabri. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No 3 Agustus 2017.

Dedeh Rahmawati, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi Terhadap Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

- Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016)*. Accounting and Management Journal, Vol. 1, No. 1, July 2017
- Ditha Nada Pratama dkk. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*. Dalam JRK Volume 3 (Februari 2017)
- Purnama Putra. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*. Jurnal Organisasi Dan Manajemen Universitas Islam 45, Vol 14 No 2 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN